

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden berdasarkan pemilik industri keripik yang terdapat di Jalan Pagar Alam, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, atau biasa dikenal sebagai Gang PU. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tehnik analisis yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Sample Penelitian

NO	NAMA UMKM	JUMLAH
1	Keripik Shinta	1
2	Keripik Naila	1
3	Toko Fino	2
4	Aneka keripik Ahhas	1
5	Aneka Keripik Alinda	1
6	Aneka Keripik Firman	1
7	Aneka Keripik Nisa	1
8	Istana keripik Shaqila Jaya	1
9	Keripik Nyoto Roso	2
10	Oleh oleh keripik khas lampung	1
11	Toko Ibu Mery	3
12	Toko Wagiman	1
13	Toko Karya mandiri	1
14	Keripik Lateb Jaya	1
15	Toko Cesy Lia	2

NO	NAMA UMKM	JUMLAH
16	Keripik Dua dara	1
17	Aneka keripik Royyan	1
18	Aneka keripik dian	1
19	Aneka keripik puri jaya	1
20	Aneka Keripik Siger	1
21	Toko Saudagar	1
22	Toko Alibaba	1
23	Toko Suheri	1
24	Aneka keripik Rona Jaya	1
25	Aneka Keripik Rizka	1
26	Aneka Keripik Mahkota	1
27	Aneka keripik kurnia	1
28	Toko Yaya	1
29	Toko Sumber Rezeki	1
30	Toko Enggal jaya	1
31	Keripik Zom.Zom Family	1
32	Keripik Lala	1
33	Aneka Keripik Askha Jaya	5
34	Aneka keripik Arabar	1

Sumber : Hasil survei peneliti (Juli 2018)

Fokus responden dari masing-masing industri keripik telah ditetapkan peneliti yaitu pemilik dari industri tersebut untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 34 orang. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin dan umur yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Responden (N=34)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin :		
Laki-laki	19	55,90%
Perempuan	15	44,10%
Total :	34	100%
Umur :		
20-30 tahun	1	2,90%
31-40 tahun	9	26,50%
41-50 tahun	20	58,80%
>50 tahun	4	11,80%
Total :	34	100,00%

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (55,90%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan 15 orang (44,10%).
2. Profil umur pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 1 orang (2,90%), responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 9 orang (26,50%), responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 20 orang (58,80%) dan responden yang berumur >50 tahun sebanyak 4 orang (11,80%).

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh industri keripik dikota Bandar lampung, akan tetapi mengambil sampel pada sentra industri keripik kota Bandar lampung.

4.2. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* yang berhubungan dengan variabel X yaitu jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan, serta variabel Y yaitu tentang tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UMKM keripik pisang.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JENJANG PENDIDIKAN	34	1	3	1.68	.535
UKURAN PERUSAHAAN	34	3	23	6.44	3.603
LAMA USAHA	34	2	10	6.82	2.153
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	34	1	3	1.59	.783
Penggunaan Informasi Akuntansi	34	47.00	60.00	52.9412	3.26544
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 34 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk penggunaan informasi akuntansi diperoleh rata-rata sebesar 52,9412 dengan nilai tertinggi 60 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 47 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 3,26544. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2011).

2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (independen) yaitu
- a. Jenjang pendidikan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 1,68 dengan nilai tertinggi 3 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5 = sangat setuju dan nilai terendah sebesar 1 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1 = sangat tidak setuju dan 2 = tidak setuju serta standar deviasinya 0,535. Hal ini berarti Jenjang pendidikan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - b. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 6,44 dengan nilai tertinggi 23 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 3,603. Hal ini berarti Ukuran perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - c. Lama Usaha memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 6,82 dengan nilai tertinggi 10 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,153. Hal ini berarti Lama Usaha memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - d. Latar belakang pendidikan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 1,59 dengan nilai tertinggi 3 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 1 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 0,783. Hal ini berarti Latar belakang pendidikan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

BUTIR PERTANYAAN	Sig	Alpa	KETERANGAN
PERTANYAAN 1	0.000	0.05	VALID
PERTANYAAN 2	0.001	0.05	VALID
PERTANYAAN 3	0.019	0.05	VALID
PERTANYAAN 4	0.004	0.05	VALID
PERTANYAAN 5	0.003	0.05	VALID
PERTANYAAN 6	0.046	0.05	VALID
PERTANYAAN 7	0.000	0.05	VALID
PERTANYAAN 8	0.156	0.05	TIDAK VALID
PERTANYAAN 9	0.026	0.05	VALID
PERTANYAAN 10	0.003	0.05	VALID
PERTANYAAN 11	0.035	0.05	VALID
PERTANYAAN 12	0.000	0.05	VALID

PERTANYAAN 13	0.003	0.05	VALID
PERTANYAAN 14	0.016	0.05	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 1 butir pertanyaan kuesioner yang tidak valid karena sig. > 0,05. Dengan demikian, uji validitas dilakukan kembali dengan membuang pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 2

BUTIR PERTANYAAN	Sig	Alpa	KETERANGAN
PERTANYAAN 1	0.000	0.05	VALID
PERTANYAAN 2	0.001	0.05	VALID
PERTANYAAN 3	0.019	0.05	VALID
PERTANYAAN 4	0.004	0.05	VALID
PERTANYAAN 5	0.003	0.05	VALID
PERTANYAAN 6	0.046	0.05	VALID
PERTANYAAN 7	0.000	0.05	VALID
PERTANYAAN 9	0.026	0.05	VALID
PERTANYAAN 10	0.003	0.05	VALID
PERTANYAAN 11	0.035	0.05	VALID
PERTANYAAN 12	0.000	0.05	VALID
PERTANYAAN 13	0.003	0.05	VALID
PERTANYAAN 14	0.016	0.05	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa 13 butir pertanyaan mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat cronbach's alpha. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Hasil uji Reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.761	13

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM (Y)	0,742	Reliabel

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Nilai cronbach's alpha untuk variabel Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM (Y) sebesar 0,733. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha yang memiliki nilai lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.66661875
	Absolute Differences	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka asymp Sig (2-tailed) menunjukkan nilai $0,595 > 0,05$ artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya varian inflation factor (VIF). $VIF = 1 / \text{Tolerance}$. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	46.552	2.429		19.163	.000		
JENJANG PENDIDIKAN	2.945	1.188	.495	2.478	.019	.607	1.648
UKURAN PERUSAHAAN	.054	.162	.059	.333	.742	.778	1.285
LAMA USAHA	-.222	.244	-.150	-.911	.370	.890	1.124
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	.083	.760	.020	.110	.914	.691	1.446

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis menggunakan Variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa koefisien VIF untuk semua variabel independen ≤ 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain lain tetap homokedastisitas (Ghozali,2011). Uji ini dapat dianalisis melalui uji glejser dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisiensi signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan (5%) maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.685	1.369		2.692	.012
	jenjang pendidikan	.657	.670	.216	.981	.335
	ukuran perusahaan	-.055	.091	-.116	-.599	.554
	lama usaha	-.182	.137	-.241	-1.325	.195
	latar belakang pendidikan	-.582	.429	-.280	-1.358	.185

a. Dependent Variable: Ares

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.2.4. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika Adjusted R Square adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai Adjusted R Square berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R Square semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.201	2.845

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran perusahaan, jenjang pendidikan

b. Dependent Variable: Y

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,201 atau 20.1% yang berarti bahwa variabel independen (jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, latar belakang pendidikan) dapat menjelaskan variabel dependen (penggunaan informasi

akuntansi) dan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.5. Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Kelayakan Model F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.459	4	24.865	3.073	.032 ^b
Residual	234.658	29	8.092		
Total	334.118	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran perusahaan, jenjang pendidikan

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Dari tabel ANOVA diperoleh F hitung 3,073 dengan probabilitas 0,032. Nilai F tabel yaitu 2,70. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,073 > 2,70$) atau $\text{sig} < 5\%$ ($0,032 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel (penggunaan informasi akuntansi).

4.2.6. Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	46.552	2.429
JENJANG PENDIDIKAN	2.945	1.188
1 UKURAN PERUSAHAAN	.054	.162
LAMA USAHA	-.222	.244
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	.083	.760

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 46,554 + 2,945X_1 + 0,054X_2 - 0,222X_3 + 0,083X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Jenjang Pendidikan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Lama Usaha

X4 = Latar Belakang Pendidikan

e = Standar error

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 46,552 menunjukkan bahwa jika variabel bebas diasumsikan tetap atau sama dengan nol maka nilai variabel terikat sebesar 46,552.
2. Nilai koefisien variabel jenjang pendidikan(X1) dalam penelitian ini sebesar 2,945 yang berarti bahwa jika jenjang pendidikan naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga akan naik sebesar 2,945.
3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,054 yang berarti bahwa jika ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga akan naik sebesar 0,054.
4. Nilai koefisien variabel lama usaha (X3) dalam penelitian ini sebesar -0.222 yang berarti bahwa jika lama usaha turun sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga akan turun sebesar -0.222.
5. Nilai koefisien variabel latar belakang pendidikan (X4) dalam penelitian ini sebesar 0.083 yang berarti bahwa jika latar belakang pendidikan naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga akan naik sebesar 0.083.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2011). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	46.552	2.429		19.163	.000
	jenjang pendidikan	2.945	1.188	.495	2.478	.019
	ukuran perusahaan	.054	.162	.059	.333	.742
	lama usaha	-.222	.244	-.150	-.911	.370
	latar belakang pendidikan	.083	.760	.020	.110	.914

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi
 Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.13 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan jenjang pendidikan sebesar 0,019 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Nilai signifikan ukuran usaha sebesar 0,742 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Nilai signifikan lama usaha sebesar 0,370 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Nilai signifikan latar belakang pendidikan sebesar 0,914 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh AUFAR (2014) yaitu terdapat pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu didukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) dan Murniati (2002) yang menunjukkan hasil bahwa jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan memegang peran penting kesadaran penggunaan informasi akuntansi karena jenjang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di setiap pemilik UMKM yang nantinya akan berpengaruh terhadap persiapan dan kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung membuat pemilik UMKM kurang begitu memahami dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan formal lebih tinggi. Dengan kata lain jenjang pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM tersebut.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini

disebabkan karena kesadaran penggunaan informasi akuntansi tidak selalu dipengaruhi oleh besar atau tidaknya suatu perusahaan (Hariadi, 2013). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Grece (2003) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi namun semua kembali pada pemilik yang berfikir apakah penggunaan informasi akuntansi dibutuhkan dalam menjalankan sebuah perusahaan atau tidak. Walaupun pada logikanya ukuran perusahaan merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM, Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya namun logika tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam sebuah perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) yang menyatakan hasil bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, juga diperkuat oleh penelitian Hariyadi (2013) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak di bidang usaha makanan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama suatu perusahaan berjalan tidak menjamin kesadaran penggunaan informasi akuntansi karena jika perusahaan terus berjalan pemilik pasti sudah berpikir bahwa usaha yang dijalankan sudah baik sehingga dapat berjalan sampai saat ini.

4.4.4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rizki Rudiantoro (2010) yang menunjukkan hasil bahwa latar belakang pengusaha UMKM baik yang berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi atau bidang lainnya dapat mempengaruhi persepsinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan penggunaan informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan.

Namun hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Diana Priatna (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Walaupun pada logikanya latar belakang pendidikan sepertinya akan sangat berpengaruh, namun pada perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan mengenai informasi akuntansi dapat diakses dan dipelajari siapa saja yang membutuhkan nya tanpa harus melihat latar belakang pendidikan formal nya. Jika pemilik perusahaan menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi maka mereka akan belajar melalui internet atau buku literatur akuntansi selain itu juga pemilik dapat memperkerjakan karyawan yang menguasai akuntansi tanpa mereka sendiri yang mempelajari. Namun kembali lagi bahwa logika tidak selalu sejalan dengan kenyataan pada sebuah perusahaan.